

## GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN REMAJA PUTRI TENTANG PENANGANAN DISMENORE PRIMER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 5 DENPASAR

Putu Ayu Yurika Meidyanti S\*, Ni Gusti Kompiang Sriasih, Made Widhi Gunapria Darmapatni

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar  
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234

### ABSTRAK

Dismenore primer merupakan gejala yang timbul akibat adanya kelainan pada rongga panggul dan dapat mengganggu aktivitas anak remaja usia sekolah. Lebih dari 50% wanita di dunia mengalami dismenore dan angka kejadian dismenore di Indonesia sebanyak 60-70%. Sekitar 90 siswi di SMP PGRI 5 Denpasar mengalami dismenore primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang penanganan dismenore primer. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif dan lebih dari setengah responden memiliki tindakan kurang baik. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas dan program UKS dan KSPAN serta memberikan penyuluhan menggunakan media yang menarik mengenai kesehatan reproduksi khususnya dismenore primer.

**Keywords:** pengetahuan, sikap, tindakan, dismenore primer

### ABSTRACT

Primary dysmenorrhea is a symptom that arises due to abnormalities in the pelvic cavity which can interfere the activities of school-age teenagers. More than 50% of women in the world are suffered from dysmenorrhea and the number of cases of dysmenorrhea in Indonesia is 60 % -70%. Approximately 90 female students of SMP PGRI 5 Denpasar are suffered from primary dysmenorrhea. The purpose of the study is to determine the knowledge, attitudes and actions of teenage girls regarding the management of primary dysmenorrhea. This type of research is descriptive quantitative with cross sectional research design. The sample in this study is 22 respondents. This study used a proportionate stratified random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire made by the researcher. The results of the study is most of the respondents have sufficient level of knowledge, more than half of the respondents have a negative attitude and more than half of the respondents have unfavorable actions. The school is expected to improve the UKS and KSPAN facilities and programs as well as provide counselling using interesting media regarding reproductive health especially primary dysmenorrhea.

**Keywords:** knowledge, attitudes, actions, primary dysmenorrhea

### PENDAHULUAN

Masa remaja atau pubertas merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche* (Maidartati, 2018). Masa pubertas pada anak perempuan biasanya terjadi pada umur 9 sampai 16 tahun dengan ciri-ciri mulai terjadi haid atau menstruasi. Banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi seperti

nyeri haid atau *dismenore* (Tyas, 2018).

Wanita yang mengalami *dismenore* menurut *World Health Organization* (WHO) sebesar 1.769.425 jiwa (90%), 10-15% diantaranya mengalami *dismenore* berat. Angka kejadian *dismenore* primer di dunia sangat besar, lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami *dismenore* primer. Rata-rata terjadinya *dismenore* pada wanita muda sebesar 16,8-81%. Angka terjadi *dismenore* di negara Eropa sebesar 45-97% pada wanita. *Dismenore* yang terjadi

\*e-mail korespondensi: meidyantiyurika@gmail.com

di Amerika Serikat menjadi salah satu penyebab ketidakhadiran di sekolah yang dialami oleh remaja putri (Apriani, 2021). Angka kejadian *dismenore* cukup besar terjadi di Indonesia, wanita yang mengalami *dismenore* di Indonesia mencapai 60-70%. *Dismenore* primer di Indonesia sebesar 54,89% dan *dismenore* sekunder sebesar 45,11%. Sementara angka kejadian *dismenore* di Provinsi Bali belum tercatat laporan secara resmi, namun berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan angka kejadian *dismenore* pada remaja di Provinsi Bali adalah 55,6% dengan skala nyeri sedang, 14,8% dengan skala nyeri ringan dan 29,6% dengan nyeri berat (Husaidah, 2021).

*Disminore* dapat memberikan dampak kurang baik bagi remaja putri yang mengalaminya karena dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar disekolah dan dapat menurunkan konsentrasi remaja putri sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus ditangani sehingga dapat mengurangi dampak *disminore* primer bagi remaja putri (Efriyanthi, 2015). Perilaku hidup sehat merupakan salah satu cara untuk mengurangi gangguan saat menstruasi dan cara lain yang dapat dilakukan untuk penanganan *dismenore* adalah secara farmakologis dan non-farmakologi. Terapi farmakologi biasanya menggunakan obat analgetik atau pereda nyeri yang memiliki efek adanya gangguan saluran cerna seperti mual, muntah, diare, serta gejala iritasi pada mukosa lambung. Terapi non-farmakologis lebih aman digunakan dan tidak menimbulkan efek samping seperti kompres hangat, relaksasi, dan

akupresure (Walidaini, 2022).

Usaha pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan untuk pelajar dilakukan dengan pengadaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), selain itu juga terdapat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan memberikan pelayanan melalui kegiatan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *Focus Group Discussion* (FGD) dan melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Mursudarinah (2022) didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik pada remaja tentang *disminore* sebanyak 19 orang (28,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (22,7%). Beberapa penelitian lainnya menyebutkan masih banyak dijumpai siswi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang dalam menangani *dismenore*. Kurangnya kesadaran remaja putri tentang penyebab, gejala, dan penanganan *dismenore* membuat siswi membiarkan nyeri yang dirasakan hilang dengan sendirinya yang berdampak turunnya konsentrasi belajar di sekolah. Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI 5 Denpasar didapatkan data melalui wawancara dengan 10 orang siswa. Dari 10 orang siswa didapatkan semua siswa mengalami *dismenore* primer saat menstruasi dan nyeri yang dirasakan cukup mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Penanganan yang dilakukan adalah dengan beristirahat di ruang UKS, mengkonsumsi obat anti nyeri, memberikan minyak dan membiarkan

nyeri itu hilang dengan sendirinya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) didapatkan bahwa setiap bulannya memang beberapa remaja putri datang ke UKS dengan keluhan nyeri saat menstruasi dan memilih untuk istirahat di ruang UKS dikarenakan nyeri yang dialami cukup mengganggu. Bahkan ada siswi yang meminta izin untuk pulang karena tidak tahan dengan nyeri yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang penanganan dismenore primer di SMP PGRI 5 Denpasar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 5 Denpasar dengan populasi penelitian yaitu siswi kelas VIII yang memiliki riwayat dismenore primer berjumlah 90 orang. Kriteria inklusi yaitu siswi kelas VIII SMP PGRI Denpasar, siswi yang mengalami nyeri haid tanpa disertai penyakit, siswi yang mengalami nyeri haid dua kali berturut-turut dalam 3 bulan terakhir, siswi yang bersedia menjadi responden atas persetujuan orang tua sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi yang sakit pada saat penelitian dan siswi yang tidak hadir. Berdasarkan perhitungan rumus sampel didapatkan sebanyak 52 sampel dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis univariat dengan menganalisis variabel yang ada secara deksriptif. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0198/2023.

## HASIL

Subjek pada penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP PGRI 5 Denpasar yang memiliki riwayat dismenore primer sebanyak 52 orang yang bersedia dan diberikan ijin untuk menjadi responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMP PGRI 5 Denpasar

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
13 Tahun	3	5,8
14 Tahun	42	80,8
15 Tahun	7	13,5
Total	52	100
Ekstrakurikuler		
Atletik	7	13,5
Kesehatan	7	13,5
Tari	6	11,5
Matematika	4	7,7
Bahasa Inggris	1	1,9
Pramuka	3	5,8
Mejoritan	1	1,9
Matematik	2	3,8
Tata Boga	13	25,0
Komputer	7	13,5
Melukis	1	1,9
Sastra	0	0
Indonesia		
Total	52	100
Mendapat Informasi		
Pernah	41	78,8
Tidak Pernah	11	21,2
Total	52	100

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sumber Informasi		
Orang Tua	4	7,7
Guru	7	13,5
Petugas Kesehatan	14	26,9
Teman	2	3,8
Internet	14	26,9
Tidak ada	11	21,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1, usia responden sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 42 orang (80,8%), sebanyak 13 orang (25,0%) mengikuti ekstrakurikuler tata boga, sebagian besar responden sebanyak 41 orang (78,8%) pernah mendapatkan informasi mengenai dismenore primer dan sebanyak 14 orang (26,9%) mendapat informasi melalui petugas kesehatan dan internet.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Primer

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	6	11,5
Cukup	35	67,3
Kurang	11	21,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	29	55,8
Negatif	23	44,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan</b>		
Baik	24	46,2
Kurang baik	28	53,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2, pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore primer sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 67,3% dan pengetahuan kurang sebanyak 21,2%. Sikap remaja putri tentang penanganan dismenore primer sebagian besar memiliki sikap yang positif sebanyak 55,8%. Tindakan remaja putri tentang penanganan dismenore primer sebagian besar memiliki tindakan yang kurang baik yaitu sebanyak 28 orang (53,8%).

Tabel 3 Sikap Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Primer

Pengetahuan	Sikap					
	Negatif		Positif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100
Cukup	15	42,9	20	57,1	35	100
Baik	4	66,7	2	33,3	6	100

Sumber: data primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3, responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki pengetahuan

cukup sebanyak 57,1% serta terdapat responden yang memiliki sikap positif dengan pengetahuan baik sebanyak 66,7%.

Tabel 4 Tindakan berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Primer

Pengetahuan	Tindakan					
	Kurang Baik		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100
Cukup	23	65,7	12	34,3	35	100
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100

Sumber: data primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebesar

65,7% serta terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang kurang baik sebesar 16,7%.

Tabel 5 Tindakan Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Primer

Sikap	Tindakan					
	Kurang Baik		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Negatif	14	60,9	9	39,1	23	100
Positif	14	48,3	15	51,7	29	100

Sumber: data primer 2023

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5, menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki tindakan baik sebesar 51,7% walaupun masih terdapat responden dengan sikap positif yang memiliki tindakan kurang baik sebesar 48,3%.

memperoleh banyak informasi mengenai *dismenore*. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting* daripada perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (67,3%) tentang penanganan *dismenore* primer. Berdasarkan karakteristik, sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 80,8%. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Mursudarinah (2022) pada siswi kelas X SMK Batik 1 Surakarta sebanyak 36 orang (54,5%) siswi memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar remaja putri belum

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki sikap positif berdasarkan pengetahuan didapatkan sebanyak 20 orang (57,1%) memiliki pengetahuan cukup, namun terdapat terdapat 4 orang (66,7%) memiliki pengetahuan baik yang memiliki sikap negatif. Hal ini dapat disebabkan karena responden belum mendapatkan informasi dan pendidikan tentang penanganan *dismenore* primer di sekolah. Pihak sekolah juga belum pernah mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

khususnya mengenai dismenore primer. Terdapat 11 orang (21,2%) responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai dismenore primer. Pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian dan kemampuan manusia melalui pelatihan yang dilakukan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan akan semakin meningkat. Peningkatan pendidikan juga dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu objek, jika seseorang memiliki aspek positif maka akan menumbuhkan sikap yang positif (Putri dan Okta, 2014).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, usia, sumber informasi, lingkungan dan status ekonomi (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 14 tahun. Sehingga remaja putri diharapkan lebih banyak mencari informasi dari berbagai pihak untuk menambah wawasan mengenai dismenore primer. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang dan Diah (2021) didapatkan lebih dari setengah responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dan lebih dari setengah responden (71,1%) memiliki sikap negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka akan semakin besar rasa ingin tahu remaja dalam menanganinya. Sumber informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, semakin banyak informasi yang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki sehingga remaja yang memiliki pengetahuan baik akan terbentuk sikap yang positif.

Semakin baik pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore primer maka sikap yang ditunjukkan akan semakin baik. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani dismenore dengan tepat. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal, sehingga sikap akan mendorong individu melakukan tindakan tertentu saat dibutuhkan (Putri dan Okta, 2014).

Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, namun dapat ditentukan oleh sikap, kepercayaan dan tradisi. Pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai sikap terhadap penanganan *dismenore* secara benar. Pengetahuan baik apabila remaja yang mengalami *dismenore* mampu melakukan penanganan *dismenore* secara preventif (pencegahan) dan kuratif (pengobatan) sehingga *dismenore* dapat dikurangi dan tidak mengganggu aktivitas remaja selama proses belajar (Handayani dan Desi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah responden pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan *dismenore* walaupun masih terdapat 11 orang (21,2%) yang tidak pernah mendapat informasi mengenai penanganan *dismenore* primer. Sebanyak 14 orang (26,9%) mendapat informasi melalui petugas kesehatan dan internet. Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi kejadian *dismenore* primer pada remaja. Petugas kesehatan selaku educator berperan dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada klien, keluarga, masyarakat dan pihak sekolah tentang penanggulangan masalah kesehatan yang berhubungan

dengan kesehatan reproduksi khususnya dismenore primer. Selain petugas kesehatan, media massa baik cetak maupun elektronik merupakan sumber informasi yang dapat diterima oleh masyarakat. Media elektronik atau internet yang menginformasikan mengenai penanganan dismenore primer dapat menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang penanganan *dismenore* primer (Handayani dan Desi, 2021).

Pada penelitian ini, responden yang memiliki tindakan kurang baik sebagian besar responden (65,7%) memiliki pengetahuan cukup dan responden yang memiliki tindakan baik, sebanyak 12 orang (34,3%) memiliki pengetahuan cukup. Tindakan remaja yang kurang baik mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang penanganan *dismenore* primer. Kurangnya tindakan remaja dalam menangani dismenore primer terjadi karena kurang kesadaran remaja mengetahui penyebab, gejala dan cara penanganannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2019) yang mengemukakan bahwa 67 responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan buruk sebanyak 39 orang (45,3%). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Aspek ini akan menentukan tindakan seseorang terhadap suatu objek. Pada penelitian ini, remaja putri dianggap baru mengetahui tentang dismenore primer dan penanganannya tanpa menginterpretasikan apa yang telah diketahui dalam hal menangani dismenore primer. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Utami dan Meta (2015) diketahui bahwa masih ada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki tindakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada keinginan remaja putri untuk berubah dan menerima perubahan ataupun pengetahuan. Kurangnya dukungan sikap maupun perilaku dari lingkungan seperti teman, orangtua maupun guru disekolah akan mempengaruhi tindakan remaja. Bagi remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang namun memiliki tindakan baik dalam penanganan dismenore primer ini dikarenakan adanya sikap atau perilaku penguat yang dapat berasal dari keluarga, teman atau lingkungan untuk melakukan tindakan baik dalam penanganan dismenore primer, sehingga remaja putri tersebut berpengalaman dalam penanganan dismenore primer (Utami dan Meta, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (55,8%) tentang penanganan dismenore primer. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat menggambarkan suatu hal yang disukai atau tidak disukai oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu (Nurmala dkk., 2018). Sikap dapat bersifat negatif dan positif. Sikap positif cenderung untuk mendekati dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung menjauhi dan membenci suatu objek (Azwar, 2013).

Sikap remaja tentang penanganan dismenore primer dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Remaja putri mampu untuk melakukan penanganan

terhadap *dismenore*, maka remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap penanganan *dismenore* itu sendiri, dengan cara mencari informasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki sikap positif tentang penanganan *dismenore* primer. Hal ini menggambarkan bahwa remaja putri berusaha untuk menghadapi *dismenore* primer dengan meningkatkan pemahaman tentang penyebab dan upaya yang dilakukan untuk menghindari gangguan proses belajar di sekolah maupun melakukan aktivitas lainnya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) yang menunjukkan sikap remaja putri tentang penanganan *dismenore* primer di SMP Negeri 3 Singkohor memiliki sikap positif sebanyak 42 orang (61,8%). Pengetahuan berkaitan erat dengan sikap. Pengetahuan yang baik dapat menghasilkan sikap yang positif terhadap penanganan *dismenore* primer.

Hasil penelitian menunjukkan dari 29 responden yang memiliki sikap positif didapatkan sebanyak 15 orang (51,7%) memiliki tindakan baik dan namun masih terdapat responden yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 14 orang (48,3%) terhadap penanganan *dismenore* primer. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Faried (2020) yang menunjukkan sebanyak 91 responden (48,4%) didapatkan 59 responden (64,8%) memiliki tindakan baik dan 32 responden (35,2%) memiliki tindakan kurang baik. Pengetahuan yang baik tentang penanganan *dismenorea* primer dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani *dismenore* primer yang menjadi masalah

nyata yang dialami oleh remaja. Semakin positif sikap yang dimiliki responden maka semakin baik penanganan *dismenore* primer.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kategori tindakan kurang baik sebanyak 28 orang (53,8%) tentang penanganan *dismenore* primer. Hal ini dapat disebabkan karena remaja putri merasa bahwa *dismenore* merupakan gejala alami yang dihadapi setiap wanita dan akan hilang dengan sendirinya tanpa pengobatan. Tindakan adalah suatu respon seseorang terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Berbeda dengan arti sikap yang bersifat pasif dan tidak dapat diamati. Untuk mendukung sikap menjadi suatu tindakan diperlukannya faktor pendukung dan faktor penguat seperti fasilitas, sarana dan prasarana, pihak yang mendukung sangat penting peranannya, keluarga dan petugas kesehatan (Aat Agustini, 2019). Ketersediaan fasilitas kesehatan baik di lingkungan sekolah maupun rumah mempengaruhi tindakan penanganan yang dilakukan oleh remaja putri. Kurangnya dukungan fasilitas membuat remaja putri melakukan tindakan penanganan yang kurang baik sehingga mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tindakan penanganan *dismenore* primer kepada remaja putri agar memiliki perilaku yang baik tentang penanganan *dismenore* primer.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya dilakukan pada siswi kelas VIII di SMP PGRI 5 Denpasar, sehingga hasil yang

didapatkan akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan di tempat lain. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab pernyataan “benar dan salah”, “sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju” serta “ya dan tidak” dan menyebabkan peneliti belum bisa mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang penanganan *dismenore* primer secara mendalam.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismenore* primer di SMP PGRI 5 Denpasar didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sikap remaja putri didapatkan lebih dari setengah responden memiliki sikap positif, serta tindakan remaja putri tentang penanganan *dismenore* primer di SMP PGRI 5 Denpasar didapatkan lebih dari setengah responden memiliki tindakan kurang baik, namun hampir setengah responden juga memiliki tindakan baik. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas dan program UKS dan KSPAN serta memberikan penyuluhan menggunakan media yang menarik mengenai kesehatan reproduksi khususnya *dismenore* primer.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP PGRI 5 Denpasar serta jajaran civitas akademika Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aat Agustini. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustini, W., Faried, R.H. (2020). Hubungan Sikap Tentang Penanganan *Dismenore* dengan Tindakan Dalam Penanganan *Dismenore* Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Borneo Student Research. 1(3), 2156-2161.
- Apriani, W., Suhita, T, O., Tria, N,H., Ifva, T. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri *Disminore* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Enggano. Journal of Midwifery, 9(2) : 8-15.
- Azwar, A. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Efriyanthi., Suardana, I, W., Suari, W. (2015). Pengaruh Terapi Akupresure Sanyinjiao Point terhadap Intensitas Nyeri *Disminore* Primer Pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan. Coping Ners Journal, 3(2). ISSN: 2303-1298.
- Handayani, T, Y., Desi, P,S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi *Dismenorea*. Jurnal Kesehatan dan Sains. 1(1), 14-20.
- Husaidah, S., Suci, R., Larince, R. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Intensitas Nyeri Haid (*Dismenore*) Pada Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Mitra Bunda 2020. Jurnal Sehat Mandiri, 16(1): 72-81.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan

- Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2014.
- Maidartati., Sri, H., Afifah, P,H. (2018). Efektivitas Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Pada Remaja di Bandung. *Jurnal Keperawatan*, VI (2).
- Mursudarinah., Riski, A., Nur, H. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Pada Siswi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1): 86-98.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., dan Anhar, V. Y. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri, A,M., Okta, R,S. (2014). Hubungan Pengetahuan Disminore Dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi SMA AL-Kautsar Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 1(3), 119-124.
- Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Penanganan Disminore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 123-127.
- Sitohang, N,A., Diah, L, N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Anak Jalanan Tentang Disminore Primer Dan Senam Disminore Di Komunitas Peduli Anak Jalanan Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 173-181.
- Tyas, J,K., Apolonia, A,I., Probo, T., (2018). Pengaruh Terapi Akupresur Titik Sanyinjiao Terhadap Skala Disminore. *Jurnal Kesehatan*, 7 : 1-6.
- Utami, V, W., Meta, P. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Disminore Dengan Perilaku Pencegahannya Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* , 1(1), 5-8
- Walidaini, R., Oswati, H., Erika. (2022). Pengaruh Akupresure Terhadap Nyeri Haid Pada Remaja di SMA 08 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(1) : 87-95.